

“ Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019 “

Luthfiyah Rifdah Utari

Amelia Sandra – Kwik Kian Gie School of Business

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Pengaruh Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019

Luthfiyah Rifdah Utari ¹

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta, 14350

E-mail: 35160409@student.kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan, baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*). Agresivitas pajak ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang tidak ataupun melanggar ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, *capital intensity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Obyek penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang diperoleh meliputi 37 perusahaan. Teknik analisis data dilakukan adalah analisis statistic deskriptif, uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan SPSS *Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh data telah lolos uji *pooling* dan uji asumsi klasik. Hasil uji F dengan tingkat $\alpha=5\%$ menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 dan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig/2) untuk variabel koneksi politik=0,021, *capital intensity*=0,466, profitabilitas=0,01, dan ukuran perusahaan=0,051.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an action shown to reduce taxable profit through planning using legal. This tax aggressiveness is carried out to fulfil tax obligations that do not violet taxation provisions. This study aims to determine the effect of political connection, capital intensity, profitability, and company size to tax aggressiveness. The objects of this research is an audited financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data used in this research is secondary data that obtained from www.idx.co.id. The sampling technique used was non probability sampling with purposive sampling method. Samples include 37 companies every year so the total samples in this research are 111 samples data. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis, the coefficient

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institusit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sejenis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



similarity test (pooling), classical assumption test, and overall hypothesis test by using SPSS Statistics 25. The results of the research indicates that all data have passed the pooling test and classical assumption test. The F test results with the level of $\alpha=5\%$ showed a significance value of 0,026 and hypothesis test showed a significance value (Sig/2) for variable political connection=0,021, capital intensity=0,466, profitability=0,01, and company size=0,051.

Keywords: Tax Aggressiveness, Political Connection, Capital Intensity, Profitability, Company Size.

LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan wajib pajak yang memiliki kontribusi cukup besar bagi penerimaan pajak dalam negeri. Menurut peraturan perpajakan pasal 17 ayat (2) dalam UU No. 36 Tahun 2007 tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 25% dari laba bersih sebelum pajaknya. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19 melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 adanya perubahan tarif pajak secara bertahap terhadap penghasilan badan (PPH Badan) menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan pemerintah ingin meringankan beban pengusaha akibat COVID-19. Dengan penurunan tarif tersebut, pemerintah berharap tidak banyak korporasi yang mengalami kebangkrutan hingga melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), (news.ddtc.co.id & pajak.co.id).

Pengenaan pajak secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan wajib pajak sesungguhnya telah menjadi pondasi utama dalam undang-undang perpajakan. Selama ini perusahaan memiliki pandangan yang berbeda mengenai pajak. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai suatu beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini

bertolak belakang dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan *shareholder*. Oleh karena itu, untuk tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal namun juga perusahaan tetap taat pada peraturan pajak yang berlaku, perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengefisienkan pembayaran pajak yang dilakukan. Seperti melakukan perlawanan terhadap pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat berupa perlawanan yang aktif maupun perlawanan pasif. Diantara kedua bentuk perlawanan tersebut, perlawanan pajak aktif akan lebih mendominasi strategi perusahaan untuk menghindari pajak yang diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat diartikan sebagai suatu perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan pemerintah. Menurut Purwoto (2011) perusahaan berkoneksi politik adalah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Koneksi politik yang dimiliki membuat perusahaan memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak rendah. Menurut Leuz



& Gee (2006) perusahaan menggunakan koneksi politik untuk menyusun strategi bersaing dengan memanfaatkan dan mencari peluang di dalam lingkungan bisnis. Koneksi politik yang dimiliki perusahaan menjadi motivasi untuk melakukan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan hubungan khusus dengan pemerintah, terlebih bagi perusahaan yang dimiliki langsung oleh pejabat atau orang yang memegang posisi penting di dalam partai politik atau pemerintah dalam mengungkapkan kewajiban pajaknya untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan perusahaan sedikit sehingga laba perusahaan semakin maksimal.

Penyebab lain yang dapat memungkinkan perusahaan agresif terhadap pajak adalah *capital intensity* atau intensitas modal. *Capital intensity* adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aktiva tetap. *Capital intensity* atau rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aktiva tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan (Muriani, 2019). Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Angela dan Nugroho (2020) menjelaskan pula bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

Selain *capital intensity*, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu profitabilitas. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan (*profitability*)

perusahaan karena memperoleh pendapatan yang besar juga akan mempengaruhi perusahaan dalam memiliki jumlah asset yang lebih besar. Kepemilikan asset yang besar bagi perusahaan dapat menimbulkan biaya yang dapat menambah atau mengurangi laba sebelum pajak. Dengan besarnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk menutup tingkat utang perusahaan sehingga laba dapat menurun dan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan.

Penyebab lain yang dapat memungkinkan perusahaan agresif terhadap pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, semakin besar laba bersih maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto dan Supramono, 2012). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Ngadiman dan Puspitasari (2017), menyatakan bahwa Tindakan agresivitas pajak disebabkan salah satunya oleh ukuran perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar akan memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan penghindaran pajak.



LANDASAN TEORI

Teori Keagnean (*Agency Theory*)

Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan “ suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas Namanya yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Apabila kedua belah pihak dalam hubungan tersebut mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal*”. Dimana dapat diartikan bahwa dalam teori agensi menggambarkan mengenai hubungan berupa suatu kontrak yang muncul Ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk bertindak dalam perusahaan atas nama *principal* yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Teori Perilaku Perencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat untuk melakukan suatu perilaku di pengaruhi oleh control yang dirasakan atau biasa disebut *perceived behavior control*. Setiap individu memiliki control terhadap dirinya yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. kontrol perilaku yang dirasakan individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dari setiap masing-masing individu. Umumnya, semakin besar niat seseorang

untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan.

Agresivitas Pajak

Tax aggressiveness adalah suatu Tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan, baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*) (Frank, Lynch, & Rego 2009). *Tax aggressiveness* ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Menurut Hlaing (2012) dalam Nugraha & Meiranto (2015) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017).

Koneksi politik mampu memberikan dampak negatif dan positif bagi agresivitas pajak. Dampak positif dari koneksi politik bagi perusahaan adalah memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak yang rendah membuat perusahaan semakin agresif dalam menetapkan *tax planning* yang berakibat pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Tetapi mengarah positif bisa juga perusahaan melakukan agresivitas pajaknya dengan cara tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku atau legal. Namun pada sisi lain, koneksi politik



berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dimana perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintah, justru berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena mereka tidak ingin perusahaannya dipandang buruk oleh pemerintah bila melakukan tindakan yang ilegal, karena itu tindakan penghindaran pajaknya semakin kecil.

H1 : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Ardyansah, 2014a). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Adanya pilihan metode penyusutan akan menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda, yang berarti akan mengurangi laba dengan jumlah yang berbeda sehingga pajak perusahaanpun akan menghasilkan angka yang berbeda. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak untuk menghasilkan

pajak yang lebih kecil. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2017), dimana *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2 : Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, semakin besar laba bersih makan perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto dan Supramono, 2012). Ukuran

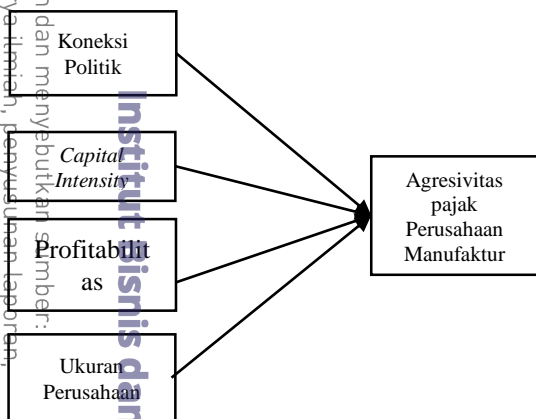
perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya, yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan (Ardyansah, 2014).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar di bawah ini :

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk mengolah data penelitian, antara lain adalah

statistic deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data yaitu program IBM SPSS *Statistic 25*.

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2019. Data yang menjadi obyek penelitian ini merupakan Laporan Tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu koneksi politik, *capital intensity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variable dependen atau biasa disebut dengan variable terikat merupakan variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Salah satu cara untuk mengukur suatu perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Current ETR (Effective Tax Ratio)*. Semakin kecil ETR berarti keagresivitasan pajak oleh perusahaan semakin besar dan begitu pula sebaliknya semakin besar ETR maka keagresivitasan pajaknya semakin kecil. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1 (Astuti & Aryani, 2016). *Cash ETR* dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus (Anggraeni, 2018) :

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang di Bayarkan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$



**Variabel Independen
Koneksi Politik**

Koneksi politik dilihat dari adanya kedekatan atau tidaknya antara perusahaan dengan pemerintah. Dalam penelitian ini untuk menentukan dalam perusahaan tersebut memiliki adanya koneksi politik dilihat dari 3 kategori (Anggraeni, 2018) :

- 1) Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit merangkap sebagai pejabat militer atau kepolisian.
- 2) Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan politisi yang berafiliasi dengan partai politik
- 3) Direktur, komisaris, dewan direksi dan komite audit di perusahaan merupakan pejabat pemerintah dalam periode ini maupun periode sebelumnya.

Untuk menentukan kepemilikan pemerintah digunakan variable dummy, dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki hubungan dekat yang dimiliki perusahaan berkoneksi politik seperti salah satu dari 3 kategori tersebut dan 0 jika tidak.

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Lanis dan Richardson (2013), capital intensity dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$CINT = \frac{Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan menggunakan Return on Assets (ROA), rasio ini menggambarkan

perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Menurut Lanis dan Richardson (2012), profitabilitas dapat diukur denya div gan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Pajak}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dari berbagai ukuran nominal yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Variable ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural total asset perusahaan. Apabila langsung menggunakan nilai total asset nilai yang dihasilkan akan sangat besar dan sangat berbeda dari variabel lain. Lanis dan Richardson (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan:

$$Size = Ln (total\ aset)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari 37 perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Hasil perhitungan dan pengujian statistic deskriptif tersaji dalam tabel berikut :

	N	Descriptive Statistics				
		Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ETR	111	,001	1,847	,33302	,026606	,280308
KOPOL	111	0	1	,41	,047	,493
CINT	111	,038	,775	,35491	,017290	,182156
ROA	111	,005	,465	,09085	,007912	,083360
SIZE	111	25,216	32,011	28,712,73	137,745	1,451,234
Valid N (listwise)	111					

Sumber : SPSS 25

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Contoh Makalah IBIKKG untuk Esports dan manufaktur Kwik Kian Gie
 Analisis Bisnis dari Info Rasio Kwik Kian Gie



UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26627766
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.128
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 25

Uji normalitas menunjukkan pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, memberikan hasil dibawah nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000. Namun, menurut Bowerman et al. yang mengemukakan mengenai *Central Limit Theorem*, menyatakan bahwa apabila jumlah sampel penelitian ≥ 30 , maka seluruh populasi dikatakan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.098	.064	.271255	1.930

a. Predictors: (Constant), ROA, CINT, KOPOL, SIZE
b. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 25

Uji autokorelasi memberikan hasil bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,930. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan nilai dari table Durbin-Watson (DW) dengan tingkat $\alpha=0,05\%$ yang berguna untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat autokorelasi atau tidak. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 111 sampel dan jumlah variable

independent (k) sebanyak 4 variabel, maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6167 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7657. Syarat model regresi yang baik adalah nilai DW berada pada nilai dU dan $(4 - dU)$ atau $dU \leq d \leq dU$. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dalam penelitian ini berada diantara nilai dU dan $(4 - dU)$ atau $1,7657 \leq 1,930 \leq 2,2343$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.229 ^a	.052	.017	.24679	2.038

a. Predictors: (Constant), ROA, CINT, KOPOL, SIZE
b. Dependent Variable: Res2

Sumber : SPSS 25

Uji heterokedastisitas menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji White, dimana nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,052. maka diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 5,772. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan tabel *chi square* $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan k-1. Syarat yang baik adalah bila nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh nilai $5,772 \leq 7,8147$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Himpunan Milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	1.521	.659		2.309	.023		
	KOPOL	.147	.072	.259	2.049	.043	.533	1.878
	CINT	.015	.185	.010	.084	.933	.591	1.693
	SIZE	-4.100E-5	.000	-.212	-1.644	.103	.510	1.960
	ROA	-.829	.352	-.247	-2.356	.020	.777	1.286

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 25

Uji multikolonieritas, menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable koneksi politik, *capital intensity*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara berturut-turut menunjukkan nilai *Tolerance* 0,533; 0,591; 0,510; 0,777 dimana semua nilai *Tolerance* variabel $\geq 0,1$. Dan untuk nilai VIF secara berturut-turut 1,573; 1,060; 1,210; 1,333 dimana artinya semua variable tersebut memiliki VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

UJI HIPOTESIS Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variables Entered/Removed ^a		
	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, ROA, CINT, KOPOL ^b		Enter

a. Dependent Variable: ETR

b. All requested variables entered.

Sumber : SPSS 25

$$ETR = 1,521 + 0,147KOPOL + 0,015CINT - 0,829ROA - 4,100SIZE$$

Keterangan :

- ETR = Agresivitas Pajak
- KOPOL = Koneksi Politik
- CINT = *Capital Intensity*
- ROA = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran Perusahaan

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.844	4	.211	2.866	.027 ^b
	Residual	7.799	106	.074		
	Total	8.643	110			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CINT, KOPOL, SIZE

Sumber : SPSS 25

Uji F, memberikan hasil bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yang artinya model regresi signifikan. Dengan demikian, pengujian ini menunjukkan bahwa variable tingkat koneksi politik, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.521	.659		2.309	.023
	KOPOL	.147	.072	.259	2.049	.043
	CINT	.015	.185	.010	.084	.933
	SIZE	-4.100E-5	.000	-.212	-1.644	.103
	ROA	-.829	.352	-.247	-2.356	.020

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 25

Berikut hasil uji t :

- (1) Variabel koneksi politik (KOPOL) mempunyai nilai signifikansi (sig/2) sebesar $0,021 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variable koneksi politik berpengaruh secara signifikansi terhadap agresivitas pajak.
- (2) Variable *capital intensity* mempunyai nilai signifikansi (sig/2) sebesar $0,466 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



(3) Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0,051 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

(4) Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi ($\text{sig}/2$) sebesar $0,01 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 ^a	.098	.064	.271255	1.930

a. Predictors: (Constant), ROA, CINT, KOPOL, SIZE

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : SPSS 25

R Square memberikan hasil bahwa nilai R² yang diperoleh sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 9,8% variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel koneksi politik, *capital intensity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sementara sisanya sebesar 90,2% variabel agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikan individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel koneksi politik yang diukur dengan *dummy* dengan menggunakan kategori, mempunyai signifikan sebesar $0,021 (0,043/2) > 0,05$ dan beta sebesar $0,147$ dengan arah yang positif yang mengindikasikan bahwa semakin

mempunyai koneksi politik hasil menunjukkan semakin tinggi angka CETR, ini berarti makin tinggi CETR maka semakin tidak terindikasi melakukan agresivitas pajak. variabel koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Sugiyarti (2017) dan Wicaksono (2017), yang dimana koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan hasil arah koneksi politik yang positif dimana bila semakin tinggi nilai CETR semakin kecil tindakan perusahaan melakukan agresivitas terhadap pajaknya. Karena perusahaan tidak ingin dipandang jelek karena tidak membayar pajaknya oleh perusahaan. Dan tidak semua tindakan melakukan agresivitas itu menuju hal yang ilegal. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan lebih agresif terhadap pajaknya. dengan adanya direktur, komisaris, dan dewan komisaris yang pernah atau menjadi pejabat publik akan lebih memudahkan perusahaan mendapatkan informasi yang lebih mengenai perubahan-perubahan dalam peraturan perpajakan dengan cara yang tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku atau legal. Legal yang dimaksud adalah penghematan pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang sehingga tidak melanggar undang-undang pajak yang berlaku.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikan individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel *capital intensity* yang diukur

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan rasio intesitas modal, mempunyai nilai signifikan sebesar $0,466 (0,933/2) > 0,05$ dan beta yang bernilai positif yaitu $0,015$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan Rahmadi et al. (2020), dimana memberikan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiguna & Jati (2017), Muriani (2019), dan Angela & Nugroho (2020), dimana memberikan hasil bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya, tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan atau pemeliharaan dapat dibebankan. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang di tanggung perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikan individual (uji t) yang telah dilakukan variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ dan beta bernilai negatif $-0,829$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA

mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Made (2017) dimana memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Yang artinya semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin beban pajak ditanggung akan semakin besar. Maka dari itu laba yang besar akan memacu perusahaan untuk menekan beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja perusahaan dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti pada penelitian yang diperoleh PT. Unilever Indoneisa Tbk pada tahun 2018 dimana perusahaan tersebut memperoleh angka ROA sebesar $46,5\%$ semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan makan semakin tinggi juga ROA sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam penghindaran pajak yang mengurangi jumlah beban kewajiban pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji individual (uji t) yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan, mempunyai nilai signifikan sebesar $0,051(0,103/2) > 0,05$ dan beta yang bernilai negatif $-4,100$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian



yang dilakukan oleh Ardyansah (2014), Leksono et al. (2019), dimana memberikan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscilia & Agnes (2019), dimana memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan mempunyai arah yang positif dimana aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya dan juga mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang di bayarkan oleh perusahaan. Namun dengan hasil yang tidak berpengaruh dimana membayar pajak tidak dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan, karena sama saja perusahaan harus membayar sesuai tarif 25% dari laba yang didapat. Walaupun melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan menggunakan metode dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di undang-undang perpajakan ataupun peraturan perpajakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat koneksi politik, *capital intensity* profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian dari analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel koneksi politik berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak
2. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak.

DAFTAR PUSAKA

- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1123–1129.
- Angraeni, R. (2018). *Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak*. September, 160–164.
- Ardyansah. (2014a). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Ardyansah, D. (2014b). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. www.pajak.go.id
- Chen, L., & Yang, X. (2019). Using EPPM to Evaluate the Effectiveness of Fear Appeal Messages Across Different



Media Outlets to Increase the Intention of Breast Self-Examination Among Chinese Women. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I. Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e 3, 305–360.

DDTC. (2020). https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-ungkap-alasan-penurunan-tarif-pph-badan-masuk-perppu-19938?page_y=400

Frank, M. margaret, Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.

Kurniawan, E. (2019). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(September), 1–20.

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>

Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301.

<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>

Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 81(2), 411–439. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.006>

Made, putu ayu dan i. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2017), 2115–2142.

Muriani. (2019). PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018) SKRIPSI OLEH : MURIANI. *Skripsi*, 1–85.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 4). <https://doi.org/>. Accessed On March 30,2017

perubahan tarif pajak. (n.d.).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Priscilia, A., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal MultiParadigma Akuntansi*, *1*(3), 979–987.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, *3*(3), 1625–1641.
- Purwoto, O. L. (2011). *Ringkasan Disertasi pada ujian Terbuka Pengaruh koneksi politis, kepemilikan pemerintah, dan keberagaman laporan keuangan terhadap kesinkronan dan risil < o crash harga saham.*
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, *4*(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The Impact of Risk Management and Audit Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *16*(2), 167–177. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Wicaksono, A. P. N. (2017). Koneksi Politik dan Aggresivitas Pajak: Fenomena di Indonesia. *Akuntabilitas*, *10*(1), 167–180.

<https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.5833>

- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 418–446.